

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal.¹ Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Pada awal bedirinya Bank Syariah

¹ Refky, Andi, Melki Devianto, And Muhammad Ridho. "Bank Syariah Dalam Perbankan Indonesia Dan Asuransi Syariah." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2.4 (2023): 408-434.

Indonesia Kcp Manna Ampera Bengkulu Selatan masih dengan nama Bank BNI Syariah Kcp Manna Bengkulu Selatan

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Dan pada tanggal 1 februari 2021 juga Bank BNI Syariah resmi Menjadi Bank Syariah Indonesia Kcp Ampera Ampera Manna Bengkulu Selatan.¹ Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.²

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Menurut Refky keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di

² Refky, Andi, Melki Devianto, And Muhammad Ridho. "Bank Syariah Dalam Perbankan Indonesia Dan Asuransi Syariah." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2.4 (2023): 408-434.

Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.

B. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

a) Visi Bank Syariah Indonesia Visi Bank Syariah Indonesia menjadi top 10 global islami bank.

b) Misi Bank Syariah Indonesia :

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia
- d. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.³

³ Khoiriyah, Ni'matul, Jumiatus Nikmah, And Nur Hidayatul Istiqomah. "Analisis Perbedaan Prinsip Produk Penghimpunan Dana (Funding) Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional." *Journal Islamic Banking* 3.1 (2023): 8-14.

C. Produk dan Layanan Bank Syariah Indonesia

Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki beragam produk dan layanan yang dikembangkan berdasarkan prinsip syariah. Seluruh produk tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan modern yang tetap sesuai dengan aturan Islam, bebas dari praktik riba, gharar, maupun maysir. Produk dan layanan BSI dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana (pembiayaan), layanan jasa, serta fungsi sosial.

Menurut Khoiriyah Pada sisi penghimpunan dana, BSI menyediakan berbagai produk tabungan, giro, dan deposito yang berbasis akad syariah seperti *wadiah* dan *mudharabah*.⁴ Produk tabungan syariah BSI memiliki variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, antara lain Tabungan Easy Wadiah, Tabungan Haji dan Umrah, Tabungan Junior, hingga Tabungan Berencana. Giro syariah memberikan kemudahan transaksi harian dengan prinsip titipan, sedangkan deposito *mudharabah* memberikan keuntungan bagi hasil sesuai kesepakatan antara nasabah dan bank. Produk penghimpunan dana ini bertujuan memberikan pilihan aman sekaligus sesuai syariah bagi masyarakat untuk menyimpan dana.

⁴ Khoiriyah, Ni'matul, Jumiatus Nikmah, And Nur Hidayatul Istiqomah. "Analisis Perbedaan Prinsip Produk Penghimpunan Dana (Funding) Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional." *Journal Islamic Banking* 3.1 (2023): 8-14.

Dalam aspek penyaluran dana atau pembiayaan, BSI menawarkan berbagai produk yang dapat digunakan baik untuk tujuan konsumtif maupun produktif. Untuk pembiayaan konsumtif, BSI memiliki produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) iB Hasanah, pembiayaan kendaraan bermotor, serta pembiayaan multiguna. Sementara itu, untuk pembiayaan produktif, BSI menggunakan akad *murabahah*, *mudharabah*, maupun *musyarakah* yang ditujukan untuk pembiayaan modal kerja, investasi, maupun pengembangan usaha. BSI juga memberikan perhatian khusus pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan menyediakan produk pembiayaan mikro berbasis syariah yang lebih fleksibel.

Selain produk penghimpunan dan penyaluran dana, BSI juga menyediakan layanan jasa keuangan syariah. Layanan tersebut mencakup *remittance* atau transfer dana dalam dan luar negeri, *e-channel* seperti mobile banking dan internet banking, kartu pembiayaan syariah, hingga layanan trade finance untuk kebutuhan ekspor-impor.⁵ Digitalisasi layanan perbankan menjadi fokus utama BSI agar dapat bersaing di era modern, salah satunya dengan pengembangan BSI Mobile yang mengintegrasikan berbagai layanan, termasuk fitur pembayaran, transfer, investasi emas, hingga pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.

⁵ Khoiriyah, Ni'matul, Jumiatus Nikmah, And Nur Hidayatul Istiqomah. "Analisis Perbedaan Prinsip Produk Penghimpunan Dana (Funding) Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional." *Journal Islamic Banking* 3.1 (2023): 8-14.

Fungsi sosial juga menjadi bagian integral dari produk dan layanan BSI. Melalui lembaga filantropi BSI Maslahat, bank ini mengelola dana zakat, infak, sedekah, serta wakaf (ZISWAF) yang dihimpun dari nasabah maupun pihak lain. Dana tersebut kemudian disalurkan untuk program sosial, pemberdayaan ekonomi umat, pendidikan, dan kesehatan. Peran sosial ini menjadi pembeda utama antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki misi kesejahteraan masyarakat.

Dengan berbagai produk dan layanan tersebut, BSI berupaya menghadirkan solusi keuangan syariah yang komprehensif bagi seluruh segmen masyarakat. Mulai dari individu, pelaku UMKM, hingga korporasi besar, semua dapat memanfaatkan produk BSI sesuai kebutuhan masing-masing. Inovasi produk yang terus berkembang, didukung dengan jaringan luas di seluruh Indonesia, menjadikan BSI sebagai motor utama pengembangan industri perbankan syariah nasional.

D. Struktur Organisasi Dan Penagawasan Syariah

Struktur organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI) dibangun berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang berlandaskan transparansi, akuntabilitas,

tanggung jawab, independensi, serta kewajaran.⁶ Dalam struktur ini, terdapat beberapa organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, serta komite-komite yang mendukung kinerja pengawasan dan manajemen. Menurut Mubarak kehadiran organ-organ tersebut memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional BSI berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, ketentuan regulator, serta prinsip-prinsip syariah.⁷

Secara garis besar, Dewan Komisaris berperan melakukan fungsi pengawasan terhadap kebijakan direksi, sementara direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan usaha bank sehari-hari. Untuk menunjang tugas pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite seperti Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Struktur ini memungkinkan adanya keseimbangan antara fungsi pengendalian dan fungsi eksekusi dalam organisasi BSI.

Menurut Ilyas dalam konteks perbankan syariah, terdapat elemen penting yang membedakan dengan perbankan konvensional, yaitu keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS).⁸ DPS adalah organ independen yang wajib ada di

⁶ Mubarak, Syahrul. "Analisis Praktik Islamic Corporate Governace Pada Pt Bank Syariah Indonesia Lamongan." (2024).

⁷ Mubarak, Syahrul. "Analisis Praktik Islamic Corporate Governace Pada Pt Bank Syariah Indonesia Lamongan." (2024).

⁸ Ilyas, Rahmat. "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah." *Jps (Jurnal Perbankan Syariah)* 2.1 (2021): 42-53.

setiap bank syariah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. DPS bertugas untuk memastikan bahwa produk, jasa, dan aktivitas operasional BSI sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Tugas utama DPS antara lain memberikan nasihat dan saran kepada direksi terkait kepatuhan syariah, melakukan pengawasan secara berkala terhadap produk dan layanan, serta memberikan opini kepatuhan syariah yang dimuat dalam laporan tahunan BSI. DPS juga berperan sebagai penghubung antara BSI dan DSN-MUI, khususnya ketika bank memerlukan fatwa atau klarifikasi terkait produk baru yang belum memiliki landasan hukum syariah yang jelas.

Menurut Fizriyah selain DPS, sistem pengawasan syariah di BSI juga diperkuat dengan adanya unit kepatuhan internal (*compliance unit*) dan audit internal syariah.⁹ Unit kepatuhan bertugas memastikan seluruh aktivitas operasional bank sesuai dengan regulasi yang berlaku, baik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, maupun DSN-MUI. Audit internal syariah berfungsi untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan prinsip syariah di

⁹ Fizriyah, Alfina Nur. *Peranan Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kepatuhan Syariah Dan Pengendalian Internal Di Bank Syariah Indonesia Kcp Cirebon Ciledug*. Diss. S1 Perbankan Syariah Iain Syekh Nurjati, 2024.

cabang-cabang BSI, sehingga dapat mendeteksi potensi pelanggaran sejak dini.

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas serta mekanisme pengawasan syariah yang ketat, BSI berupaya menjaga kepercayaan masyarakat sekaligus memperkuat posisinya sebagai bank syariah terbesar di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan syariah tidak hanya dijalankan sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai komitmen moral dan spiritual dalam mewujudkan praktik perbankan yang adil, transparan, dan sesuai dengan ajaran Islam.

